

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations Children`s Fund tahun 2013 menyebutkan bahwa 27 anak dibawah lima tahun (balita) dan 40 juta ibu hamil diseluruh dunia masih belum mendapatkan layanan imunisasi rutin. Imunisasi adalah cara untuk mencegah agar anak terhindar dari cacat atau penyakit yang mematikan dengan biaya efektif (Depkes, 2014). Tanpa imunisasi, sekitar 3 dari 100 anak akan meninggal dunia karena campak, dan 2 dari 100 anak akan meninggal dunia karena batuk rejan. Dari setiap 200.000 anak akan menderita penyakit polio.

Menurut data WHO tahun 2013 penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti tuberkulosis, difteri, pertussis, tetanus, poliomyelitis, dan campak mengakibatkan kematian sekitar 4 juta anak, terutama di Negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih menghadapi masalah di bidang kesehatan.

Imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi (PD3I) (Dewi, 2010). Program imunisasi nasional dikenal sebagai Pengembangan Program Imunisasi (PPI) dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1977. Imunisasi dapat menyelamatkan lebih banyak nyawa dan dana dari pada bentuk-bentuk intervensi lainnya. Program PPI merupakan program pemerintah Indonesia dalam bidang imunisasi guna mencapai komitmen internasional yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) (IDAI, 2011).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Pemerintah berkomitmen untuk mencapai target 100% desa mencapai UCI pada tahun 2014 (Kemenkes, 2014). Walaupun pada saat ini fasilitas pelayanan untuk vaksinasi telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi telah dibawa untuk mendapatkan imunisasi lengkap (Proverawati, 2010).

Keberhasilan imunisasi sangat membutuhkan keterlibatan masyarakat terutama peran ibu/orang tua yang mempunyai bayi dalam pemberian imunisasi pada bayinya juga merupakan cara agar cakupan imunisasi dapat tercapai dan dipertahankan. Ukuran dari partisipasi masyarakat adalah ada tidaknya para orang tua membawa bayinya untuk dimunisasi saat pelayanan dilakukan. Selain itu juga imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengelolaan program, lingkungan, masyarakat, pengetahuan dan sikap orang tua (Depkes RI, 2005).

Capaian imunisasi dasar di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 90,00%. Angka ini telah memenuhi target Renstra pada tahun 2013 yang sebesar 88%. Cakupan imunisasi dasar di Provinsi DIY adalah sebesar 97,11% (Kemenkes, 2014). Laporan pencapaian program imunisasi lengkap di Kabupaten Bantul tahun 2013 dilaporkan 95,58 % (Dinkes Bantul, 2014).

Pencapaian program imunisasi lengkap di Puskesmas Banguntapan II tahun 2014 sebesar 56,9 % . Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II meliputi 4 desa yaitu desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren, Jagalan. Dengan cakupan imunisasi tiap desa yaitu Tamanan 80,7 %, Wirokerten 49,5 %, Singosaren

52,5%, dan Jagalan sebesar 21,4 %. Dengan jumlah bayi sebanyak 399 bayi cakupan imunisasi puskesmas Banguntapan II menurun dari tahun 2013 sebesar 63,7%. Angka *Drop Out* Imunisasi DPT1-Campak pada tahun 2014 dilaporkan sebesar -15,76 sedangkan pada tahun 2013 sebesar -27,97 % (Profil Puskesmas Banguntapan II, 2015).

Hasil wawancara dengan 10 orang ibu di Puskesmas Banguntapan II, didapatkan yang memahami tentang imunisasi hanya 30% (3 orang), 40 % (4 orang) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi dan 30% (3 orang) lainnya tidak memahami tentang imunisasi. Dan dari 10 orang ibu yang di wawancarai mengenai jadwal pemberian imunisasi sebagian besar tidak mengetahui tentang pemberian jadwal imunisasi yaitu sekitar 40% (4 orang) yang mengetahui jadwal pemberian imunisasi dan 60% (6 orang) tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi campak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian merasa tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu bayi berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian, tujuan, manfaat, jadwal pemberian, efek samping imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi berdasarkan karakteristik ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu kebidanan, khususnya tentang imunisasi dasar bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis sebagai bahan masukan dan menambah wawasan khususnya pentingnya pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi.

b. Bagi Mahasiswa Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta sebagai sumber pustaka bagi ilmu kebidanan terutama tentang imunisasi dasar bayi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan sumber pustaka sebagai bahan masukan untuk lebih mengoptimalkan konseling dan pelayanan bagi pasien terutama tentang imunisasi dasar bayi.

d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Penulis/Judul	Rancangan Penelitian	Hasil Utama	Persamaan/Perbedaan
Utami (2010) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Balita Di Puskesmas Ngawen II Kabupaten Gunungkidul	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi ibu yg mempunyai balita 9-12 bulan, teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> . Analisis data <i>koefisiensi kontingensi</i>	Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 8 orang (23,5%), cukup 21 orang (61,8%), dan kurang 5 orang (14,7%). Data kelengkapan imunisasi, lengkap 76,5% dan tidak lengkap 23,5%. Uji korelasi kedua variabel 0,523 (tidak ada hubungan).	Persamaan: Variabel penelitian yaitu pengetahuan ibu tentang Imunisasi. Perbedaan: Jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian, analisis data.
Gemilang (2012) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendang Kabupaten Cirebon.	Jenis penelitian Korelasi, rancangan <i>Cross Sectional</i> . Subyek penelitian ibu yang mempunyai bayi usia 12-18 bulan, teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> . Analisis data Uji korelatif dengan <i>Spearman Rank</i> .	Hasil Penelitian tingkat pengetahuan kategori baik 6 orang (11,8%), cukup 35 orang (68,6%), dan kurang 10 orang (19,6%). Data kelengkapan imunisasi 11 responden (21,6%) lengkap dan 40 responden (78,4%) tidak lengkap. Uji korelasi kedua variabel $p=0,000$ (ada hubungan)	Persamaan: Variabel penelitian yaitu pengetahuan ibu tentang Imunisasi. Perbedaan: Jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel. waktu dan tempat penelitian, analisis data.
Jannah (2013) Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Campak Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar	Jenis penelitian observasional analitik dengan desain <i>Cross Sectional</i> . Pengambilan sampel dengan cara <i>Simple Random Sampling</i> sebanyak 236 ibu batita. Analisis data menggunakan uji <i>Chi Square</i> dan uji <i>Phi</i>	Tidak ada hubungan antara umur, pekerjaan dan pendidikan dengan status imunisasi campak dan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan status imunisasi campak .	Persamaan: Tema penelitian tentang imunisasi. Perbedaan: Desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.